

## Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah Berbantuan LKS

<sup>1</sup>Vivi Safitriani, <sup>2</sup>Samsun Hidayat

<sup>1,2</sup>Program Studi Pendidikan Fisika, Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Indonesia.

E-mail: [samsunhidayat@ikipmataram.ac.id](mailto:samsunhidayat@ikipmataram.ac.id)

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran berbasis masalah berbantuan LKS pada pembelajaran fisika siswa kelas VIII SMPN 1 WOJA Tahun pelajaran 2016/2017. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam 2 siklus yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, evaluasi dan refleksi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada siklus I persentase rata-rata aktivitas siswa 60% dengan kategori cukup aktif yang kemudian meningkat pada siklus II menjadi 85% dengan kategori sangat aktif. Hasil belajar siswa mencapai 63,33 pada siklus I dan meningkat menjadi 70 pada siklus II. Ketuntasan hasil belajar siswa mencapai 61,11% pada siklus I dan 88,88% pada siklus II. Dengan demikian model pembelajaran berbasis masalah berbantuan LKS dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas VIII SMPN 1 WOJA Tahun pelajaran 2016/2017.

**Kata Kunci:** Aktivitas, Hasil Belajar, PBL berbantuan LKS

---

Sitasi: Safitriani, V., Hidayat, S. (2020). Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah Berbantuan LKS: *Jurnal Ilmiah IKIP Mataram*. 7 (2). 209-214.

---

### PENDAHULUAN

IPA merupakan cabang ilmu pengetahuan yang banyak membahas tentang fenomena alam, lebih khususnya yaitu cabang ilmu fisika. Kumpulan pengetahuannya kebanyakan berupa konsep yang bersifat abstrak, sehingga diperlukan pemahamanyang lebih mendalam melalui suatu kegiatan penyelidikan/percobaan. Sains (IPA) merujuk kepada sebuah sistem untuk mendapatkan pengetahuan yang menggunakan pengamatan dan eksperimen untuk menggambarkan dan menjelaskan fenomena-fenomena yang terjadi di alam (Rizema, 2013). Kegiatan penyelidikan dalam pembelajaran fisika dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk mengembangkan keterampilan yang dimilikinya sehingga dapat meningkatkan kualitas belajar siswa.

Proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah haruslah efektif agar tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai. Begitu pula dengan pembelajaran fisika yang pelaksanaannya harus berpusat pada siswa agar dapat memperoleh keberhasilan dalam pembelajaran. Keberhasilan proses pembelajaran bukan hanya ditentukan oleh aktivitas guru dalam mengajar, melainkan aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Aktivitas siswa dipengaruhi oleh adanya motivasi untuk belajar, minat, ketekunan, dan kualitas dari proses pembelajaran.

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang meliputi perubahan kecenderungan manusia seperti sikap, minat, atau nilai dan perubahan kemampuannya yakni peningkatan kemampuan untuk melakukan berbagai jenis *performance* atau kinerja (Komalasari, 2013) Menurut Zuldafrial (2012) belajar merupakan suatu proses mental, karena orang yang belajar perlu memikirkan, menganalisa, mengingat, dan mengambil kesimpulan dari apa yang dipelajari.

Slameto (2010), belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Sedangkan menurut Kimble dan Garmezi dalam (Trianto, 2008) belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif permanen, terjadi sebagai hasil dari pengalaman.

Menurut (Ibrahim dan Nur,2000) pembelajaran berbasis masalah (PBL) merupakan model pembelajaran yang mengorganisasikan pembelajaran disekitar pertanyaan dan masalah, melalui pengajuan situasi kehidupan nyata yang autentik dan bermakna, yang mendorong siswa untuk melakukan penyelidikan dan inkuiri, dengan menghindari jawaban sederhana, serta memungkinkan adanya berbagai macam solusi dari situasi tersebut. Sedangkan menurut Sudiarta (2005) model pembelajaran berbasis masalah merupakan model pembelajaran yang mengutamakan proses penyelesaian masalah fisika yang dilakukan siswa dan tidak semata melihat kebenaran jawaban akhir.

Ciri-ciri pembelajaran berbasis masalah menurut Ibrahim dan Nur (Kunandar, 2009) yaitu : a)Pembelajaran pertanyaan atau masalah, pembelajaran berbasis masalah bukan hanya mengorganisasikan prinsip-prinsip atau keterampilan akademik tertentu, tetapi mengorganisasikan pengajaran disekitar pertanyaan dan masalah yang kedua-duanya secara sosial penting dan secara pribadi bermakna untuk peserta didik. b) Berfokus pada keterkaitan antar disiplin, meskipun pembelajaran berbasis masalah mungkin berpusat pada mata pelajaran tertentu, tetapi dalam pemecahannya melalui solusi, siswa dapat meninjaunya dari berbagai mata pelajaran yang ada. c)Penyelidikan autentik, pembelajaran berbasis masalah mengharuskan peserta didik melakukan penyelidikan autentik untuk mencari penyelesaian nyata terhadap masalah. Siswa harus menganalisis dan mendefinisikan masalah, mengembangkan hipotesis dan membuat prediksi, mengumpulkan dan menganalisis informasi.d)Menghasilkan produk atau karya dan memamerkannya, pembelajaran berbasis masalahmenurut peserta didik untuk menghasilkan produk tertentu dalam bentuk karya nyata dan peragaan yang menjelaskan atau mewakili bentuk penyelesaian masalah yang siswa temukan. e) Kerjasama, pembelajaran berbasis masalah dicirikan oleh siswa yang bekerja sama baik berpasangan atau kelompok kecil (Sugiyanto, 2010)

Lembar kerja siswa (LKS) ialah lembar kerja yang berisi informasi dan perintah/instruksi dari guru kepada siswa untuk mengerjakan suatu kegiatan belajar dalam bentuk kerja, praktek, atau dalam bentuk penerapan hasil belajar untuk mencapai suatu tujuan. Suatu kegiatan belajar yang menggunakan LKS memberikan kesempatan penuh kepada siswa untuk mengungkapkan kemampuan dan keterampilan, didorong dan dibimbing berbuat sendiri untuk mengembangkan proses berpikirnya.

Aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting di dalam interaksi belajar-mengajar. Aktivitas dalam kegiatan pembelajaran sangat diperlukan, karena tanpa aktivitas proses pembelajaran tidak mungkin berlangsung dengan baik (Sardiman, 2010).

Menurut Suprijono (2010) hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai, sikap, apresiasi, dan keterampilan. Sejalan dengan Suprijono, menurut (Arifin, 2013) hasil belajar adalah gambaran tentang apa yang harus dipahami, dan dikerjakan peserta didik. Menurut (Purwanto, 2013) hasil belajar merupakan perubahan perilaku siswa akibat belajar. Perubahan itu diupayakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan.

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi dalam sebuah kelas (Arikunto, 2010). Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kualitatif adalah data yang berbentuk gambar, kata atau kalimat sedangkan kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan (Sugiyono, 2010). Pendekatan kualitatif digunakan untuk mengelola data hasil observasi pelaksanaan pembelajaran yang berupa data kegiatan tindakan dan pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengolah data hasil belajar yang berupa nilai hasil evaluasi.

Tahap Perencanaan kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah sebagai berikut: Membuat silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Membuat lembar observasi untuk melihat pelaksanaan pembelajaran dikelas. Membuat lembar kerja siswa (LKS) sebagai bahan diskusi. Dan alat evaluasi berupa tes tertulis untuk mengetahui kemampuan siswa pada materi yang diajarkan.

Pelaksanaan tindakan, adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan semua hal yang direncanakan pada tahap perencanaan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Observasi dan Evaluasi Kegiatan belajar siswa diukur menggunakan lembar observasi pada setiap siklus sedangkan tes hasil belajar dilakukan dengan memberikan tes pilihan ganda pada akhir siklus untuk mengetahui sejauh mana penguasaan siswa terhadap konsep yang diberikan.

Refleksi pada tahap ini hasil yang didapatkan dalam tahap observasi dikumpulkan dan di analisis. Dari hasil observasi, guru dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi. Hasil analisis data yang dilaksanakan dalam tahap ini akan digunakan sebagai acuan untuk merencanakan dan melaksanakan siklus berikutnya.

Indikator keberhasilan penelitian jika aktivitas siswa dan guru berkategori baik atau sangat baik. Serta Ketuntasan klasikal bernilai di atas 85%. Jika pada siklus I memperoleh hasil kegiatan dan hasil belajar yang tidak optimal, maka pada siklus II perlu dilakukan revisi atau penyempurnaan perencanaan dan pelaksanaan tindakan, sebaliknya jika pada siklus I sudah memperoleh hasil yang optimal, maka siklus II dan siklus selanjutnya ditiadakan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Rincian Rata-rata Keterlaksanaan Kegiatan Guru

No.	Pertemuan	Siklus I		Siklus II	
		Rata-rata	Kategori	Rata-rata	Kategori
1	I	55,56	Cukup Aktif	77,77	Aktif
2	II	61,11	Aktif	88,89	Sangat Aktif
	Rata-rata	58,33	Cukup Aktif	83,33	Sangat Aktif

Tabel diatas menunjukkan bahwa rata-rata keterlaksanaan kegiatan guru pada siklus 1 tergolong cukup aktif. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil rata-rata keterlaksanaan kegiatan pada setiap pertemuan sebesar 58,33.

Tabel 2. Rincian Rata-rata Keterlaksanaan Kegiatan Siswa Pada Siklus 1

No.	Pertemuan Ke	Siklus I		Siklus II	
		Rata-rata	Kategori	Rata-rata	Kategori
1	I	55	Cukup Aktif	80	Aktif
2	II	65	Aktif	90	Sangat Aktif
	Rata-rata	60	Cukup Aktif	85	Sangat Aktif

Tabel diatas menunjukkan bahwa rata-rata keterlaksanaan kegiatan siswa pada siklus I tergolong cukup aktif. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil rata-rata keterlaksanaan kegiatan pada setiap pertemuan sebesar 60.

Tabel 3. Hasil Evaluasi Belajar Siklus I

Variabel	Siklus I	Siklus II
Siswa Yang Mengikuti Tes Evaluasi	18	20
Nilai Tertinggi	80	18
Nilai Terendah	45	95
Banyak Siswa Yang Tuntas	11	60
Banyak Siswa Yang Tidak Tuntas	7	16
Rata-rata	63,33	70,00
Ketuntasan Klasikal	61,11%	88,88%

Adapun hasil evaluasi pada siklus I sebagaimana yang terdapat pada table diatas menunjukkan bahwa 20 siswa, yang mengikuti tes evaluasi sebanyak 18 siswa dan dari tabel dapat diketahui bahwa masih ada siswa yang nilainya kurang dari 65. Ketuntasan klasikal yang dicapai pada siklus I adalah 61,11% dari 18 siswa yang mengikuti tes evaluasi. Jadi berdasarkan hasil ketuntasan yang ingin dicapai yaitu 85% dari keseluruhan siswa kelas VIIIA yang mengikuti tes evaluasi.

Adapun hasil evaluasi pada siklus II sebagaimana yang terdapat pada tabel diatas menunjukkan bahwa dari 20 siswa yang mengikuti tes evaluasi sebanyak 18 siswa dan dari tabel dapat diketahui bahwa nilai rata-rata kelas adalah 70. Ketuntasan klasikal yang dicapai pada siklus II adalah 88,88% dari 18 siswa yang mengikuti tes evaluasi. Jadi berdasarkan hasil ketuntasan klasikal yang diperoleh, penelitian dihentikan pada siklus II sesuai dengan rencana

penelitian sudah mencapai indikator ketuntasan klasikal yaitu 85% dari 18 siswa VIIIA yang mengikuti tes.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas VIIIA SMPN 1 WOJA tahun pelajaran 2016/2017 pada pokok bahasan usaha dan energi dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah berbantuan LKS. Penelitian tindakan kelas ini terselesaikan dalam dua siklus, dimana setiap siklusnya terdiri dari empat tahap yaitu : (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan tindakan, (3) Observasi dan evaluasi, dan (4) Refleksi. Pada siklus I diperoleh hasil penelitian evaluasi hasil belajar berupa rata-rata kelas 63,33 dengan presentase ketuntasan klasikal 61,11%. Dari hasil analisis siklus I dapat diketahui bahwa indikator ketuntasan klasikal siswa masih kurang dari 85% sehingga penelitian harus dilanjutkan ke siklus II.

Berdasarkan hasil observasi siklus I diperoleh beberapa kekurangan-kekurangan antara lain: siswa masih kurang memperhatikan penjelasan guru, siswa ragu bertanya tentang materi yang belum dipahami, siswa belum terbiasa dengan belajar sendiri dalam pemecahan masalah karena siswa terbiasa dengan menerima materi dengan metode ceramah dan siswa kurang bisa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

Berdasarkan kekurangan pada siklus I dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II. Perbaikan itu antara lain: memotivasi siswa dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan materi pada siklus II, guru membimbing dan melatih siswa untuk berani mengemukakan pendapat dan tidak malu bertanya kepada guru, dan juga guru berusaha membimbing siswa agar memecahkan masalah yang ada pada LKS, guru harus bias mengarahkan siswa untuk mencari dan menemukan kesimpulan dari materi yang dibahas.

Berdasarkan hasil observasi siklus I diperoleh hasil penelitian yaitu evaluasi hasil belajar siswa meningkat dari rata-rata 63,33 pada siklus I menjadi 70 dengan persentase ketuntasan klasikal dari 61,11% pada siklus II menjadi 88,88%. Karena terjadi peningkatan hasil belajar siswa maka penelitian ini dihentikan hingga siklus ke II karena sudah mencapai indikator keberhasilan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data maka, dapat disimpulkan bahwa: penerapan model pembelajaran berbasis masalah berbantuan LKS dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas VIIIA SMPN 1 WOJA tahun pelajaran 2016/2017 sudah mencapai indikator yang telah ditetapkan yaitu 85%.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arifin, Z.(2013). *Evaluasi Pembelajaran Prinsip Teknik Prosedur*. Bandung: PT Remaja.
- Arikunto, S. (2009). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Kunandar. (2011). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Purwanto. (2013). *Evaluasi Hasil Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: RinekaCipta.
- Sugiyono, A. (2011). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.
- Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Prenada Media Group.